

HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN FORMULARIUM RUMAH SAKIT TERHADAP PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PEMBELIAN OBAT DI RUMAH SAKIT PUSAT PERTAMINA JAKARTA

Lintang Trisno Murti¹, Alih Germas Kodyat², Yeny Sulistyowati³

¹Mahasiswa Program Magister Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati Indonesia

²Dosen Pembimbing I, Universitas Respati Indonesia

³Dosen Pembimbing II, Universitas Respati Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Formularium rumah sakit merupakan daftar obat yang disusun oleh komite farmasi dan terapi untuk mendukung penggunaan obat yang rasional. Kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan formularium sangat berpengaruh terhadap efisiensi biaya pengadaan obat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan formularium rumah sakit terhadap efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) Jakarta. **Metode:** Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berupa seluruh data transaksi resep dan pembelian obat periode Januari–Juni 2025. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. **Hasil:** Variabel kebutuhan klinis memperoleh nilai mean 2,05 (SD 0,866; $p=0,022$), ketersediaan obat mean 1,22 (SD 0,820; $p=0,001$), dan dukungan manajemen mean 2,12 (SD 0,892; $p=0,014$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan formularium dengan efisiensi biaya pembelian obat. **Kesimpulan:** Kepatuhan penggunaan formularium terbukti berhubungan positif dengan peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di RSPP. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya evaluasi berkelanjutan, sosialisasi, serta dukungan manajemen yang kuat untuk meningkatkan kepatuhan.

Kata kunci: Formularium rumah sakit, kepatuhan, efisiensi, biaya obat

ABSTRACT

Background: A hospital formulary is a drug list compiled by the pharmacy and therapeutics committee to promote rational drug use. Compliance with the formulary plays an essential role in ensuring cost efficiency in hospital drug procurement. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between compliance with hospital formulary use and the efficiency of drug procurement costs at Pertamina Central Hospital (RSPP) Jakarta. **Methods:** This research employed a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach. The sample included all prescription transactions and drug purchases recorded from January to June 2025.

Data were analyzed using multiple linear regression. **Results:** Clinical needs variable showed a mean of 2.05 (SD 0.866; $p=0.022$), drug availability mean 1.22 (SD 0.820; $p=0.001$), and management support mean 2.12 (SD 0.892; $p=0.014$). These findings indicate a significant relationship between formulary compliance and procurement cost efficiency. **Conclusion:** Compliance with hospital formulary use is positively

associated with improved drug procurement cost efficiency at RSPP. Strengthening management support, continuous evaluation, and staff education are recommended to enhance compliance.

Keywords: Hospital formulary, compliance, efficiency, drug costs

PENDAHULUAN

Sistem pelayanan kesehatan di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dengan kehadiran program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS Kesehatan. Program ini bertujuan untuk menyediakan akses kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Namun, di balik manfaatnya, BPJS juga membawa tantangan besar, terutama dalam efisiensi biaya dan kendali mutu pelayanan. Salah satu strategi untuk mengatasi hal ini adalah melalui penggunaan formularium rumah sakit, yang dirancang untuk mengoptimalkan pengeluaran obat tanpa mengorbankan kualitas pelayanan. Pentingnya efisiensi Terkait dengan kendali biaya, BPJS menerapkan sistem kapitasi, di mana rumah sakit menerima pembayaran tetap per pasien terdaftar. Hal ini menuntut Rumah Sakit untuk lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya, terutama obat-obatan, Obat menyumbang sekitar 30-50% dari total biaya pelayanan kesehatan. Hal ini dapat membebani anggaran BPJS dan rumah sakit, namun penggunaan obat yang

terdapat di formularium rumah sakit dapat mengurangi variasi praktik klinis yang tidak perlu, sehingga meningkatkan konsistensi dan kualitas pelayanan serta dapat mengurangi penggunaan obat yang mahal yang mengakibatkan tingginya biaya pengobatan. Sehingga peran formularium rumah sakit menjaga dalam mutu pelayanan kesehatan sangatlah penting. Dalam kajian longitudinal di RS Siloam dampak ketidakpatuhan penggunaan formularium dapat menyebabkan pemborosan biaya akibat penggunaan obat non-formularium yang lebih mahal variasi

praktik klinis yang tidak terstandar dan berpotensi menurunkan outcome pasien, yang menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kepatuhan penggunaan formularium dengan peningkatan outcome pasien.

(Limanto,2023).

Formularium rumah sakit merupakan daftar obat yang disusun oleh komite farmasi dan terapi untuk penggunaan rasional

obat di rumah sakit berdasarkan Pedoman Penyusunan Formularium Rumah Sakit oleh Kemenkes RI. Di Indonesia, kepatuhan terhadap formularium nasional masih menjadi tantangan dengan tingkat kepatuhan hanya mencapai 60-70% Profil Kepatuhan Penggunaan Formularium Nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor HK.01.07/MENKES/200/2020 tentang Pedoman Penyusunan Formularium Rumah Sakit sebagai pedoman formularium di tingkat rumah sakit bahwa hal penting dalam mengaplikasikan formularium ini adalah kepatuhan petugas kesehatan menjadi hal penting dalam penggunaan formularium ini. Manajemen formularium obat, yang diatur oleh Permenkes, memiliki hubungan positif dengan kepatuhan tenaga kesehatan karena formularium menyediakan daftar obat yang rasional dan terjamin kualitasnya,

sehingga memudahkan tenaga kesehatan untuk mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan obat yang sesuai dan aman bagi pasien.

Penggunaan Formularium di Rumah Sakit ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kebutuhan klinis, ketersediaan obat dan dukungan manajemen. Ketiga faktor ini sangat berhubungan dengan penggunaan formularium di Rumah Sakit. Faktor kebutuhan klinis dan formularium obat adalah bahwa formularium obat dirancang untuk memenuhi kebutuhan klinis pasien dengan mengutamakan obat-obatan yang efisien, aman, dan efektif. Kebutuhan klinis pasien menjadi dasar pemilihan obat dalam formularium, memastikan bahwa daftar obat yang tersedia sesuai dengan penyakit umum dan kondisi kesehatan masyarakat. Jika kebutuhan klinis tidak dapat dipenuhi oleh obat dalam formularium, maka obat lain dapat digunakan secara terbatas dengan persetujuan komite medik, menjaga fleksibilitas dalam penanganan kasus yang tidak umum

Faktor lain yang berhubungan

dalam penggunaan formularium adalah ketersediaan obat karena hal ini menjadi syarat mutlak agar sebuah formularium obat dapat digunakan secara efektif. Formularium obat adalah daftar obat standar yang menjadi acuan dalam pelayanan kesehatan, sehingga keberadaan obat yang sesuai dengan daftar tersebut di fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting. Jika obat tidak tersedia, penggunaan formularium menjadi tidak berarti karena tenaga kesehatan tidak memiliki pilihan obat yang sesuai untuk pasien, yang pada akhirnya menghambat pelaksanaan pelayanan kesehatan yang rasional dan efisien. Dukungan manajemen rumah sakit sangat penting untuk memastikan penggunaan formularium obat yang efektif, karena manajemen berperan dalam penyediaan obat yang rasional, terjamin kualitasnya, dan terjangkau, serta melibatkan dokter dalam proses pemilihan obat, monitoring penggunaan, dan memastikan ketersediaan obat sesuai formularium untuk menjamin kualitas pelayanan kesehatan dan kepatuhan staf medis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2025

melalui wawancara langsung dengan kepala farmasi dan telaah dokumen. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa saat ini Rumah Sakit Pusat Pertamina menghadapi tantangan yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi pembelian obat-obatan. Efisiensi ini menjadi sangat penting mengingat alokasi anggaran yang terbatas serta kebutuhan untuk menjaga mutu pelayanan kesehatan. Berdasarkan berbagai studi sebelumnya, ditemukan bahwa rumah sakit yang memiliki kepatuhan terhadap Formularium Rumah Sakit dengan tingkat lebih dari 80% mampu menekan biaya pengeluaran obat hingga sekitar 25%. Salah satu sumber yang relevan dalam hal ini adalah evaluasi kesesuaian peresepan obat yang dikemukakan oleh Titania pada tahun 2023, yang menekankan pentingnya kepatuhan formularium dalam mengoptimalkan penggunaan obat.

Fenomena tersebut menjadi latar belakang bagi peneliti untuk mendalami dan melakukan penelitian yang berfokus pada

kepatuhan penggunaan Formularium Rumah Sakit sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya pembelian obat di lingkungan rumah sakit, khususnya di RSPP Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana implementasi formularium mempengaruhi pengelolaan anggaran obat, serta bagaimana faktor-faktor yang terkait dapat dioptimalkan untuk menghasilkan penghematan biaya yang signifikan tanpa mengorbankan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien.

Penelitian ini juga bertujuan

untuk mengidentifikasi Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan formularium dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan formularium, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi yang aplikatif bagi manajemen rumah sakit dan para pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar Mei 18506 14993 penggunaan obat yang lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan di RSPP Jakarta maupun rumah sakit lainnya yang sejenis.

HASIL

Tabel 1 Analisis Distribusi Jumlah Sampel Depo Rawat Jalan, Rawat Inap di RS Pusat Pertamina Jakarta Periode Januari-Juni 2025

Bulan	Sampel Depo	Sampel Depo Rawat Jalan	Rawat Inap
Januari	19863	15507	
Februari	19799	14532	
Maret	18025	11358	
April	17061	11170	

pengambilan kebijakan yang mendukung terciptanya sistem pengadaan dan

Juni	17990	18398
Total	111244	85958

Tabel : Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 1 tentang Distribusi Jumlah Sampel Depo Rawat Jalan, Rawat Inap di RS Pusat Pertamina Jakarta menunjukkan hasil bahwa total seluruh resep rawat jalan periodeo Januari- Juni sebanyak 111244, sedangkan resep rawat inap sebanyak 85958. Sedangkan kategori jumlah sampel Depo rawat jalan terbanyak pada bulan

januari sebanyak 19863, sedangkan sampel depo rawat inap terbanyak pada bulan Juni sebanyak 18398.

Tabel 2 Analisis Tingkat Kepatuhan Kepatuhan penggunaan formularium di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) Jakarta

Kepatuhan Formularium					
Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
84%	83%	82%	81%	81%	90%

Tabel: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan table 2 tentang Tingkat Kepatuhan Kepatuhan penggunaan formularium di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) Jakarta dihitung berdasarkan persentase jumlah resep yang menggunakan obat dalam formularium terhadap total resep (formularium dan non- formularium) menunjukkan hasil bahwa tingkat kepatuhan dengan presentase terbaik terdapat pada bulan juni

sebesar 90%, sedangkan tingkat kepatuhan dengan kategori terkecil terdapat pada bulan April dan Mei sebanyak 81%. Perhitungan kepatuhan penggunaan Formularium rumah sakit dihitung dari item pemakaian perbulan resep formularium dibagi seluruh pemakaian obat (formularium dan non formularium dikali 100%.

Tabel 3 Analisis peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina periode Januari-Juni 2025

BULAN											
Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%	Rupiah	%
4.147.138.	3	3.319.967.	3	2.087.025.	3	2.338.174.	3	2.671.058.	3	2.426.820.	3
5	4	2	2	6	3	0	2	8	1	09	1
38		66		98		27		33			

Berdasarkan table 3 tentang Analisis peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina periode Januari-Juni 2025 menunjukan hail bahwa biaya pembelian obat tertinggi terdapat pada Bulan Januari sebesar 4.147.138.538 Rupiah (32%). Sedangkan kategori biaya

pembelian obat terkecil terdapat pada bulan Maret sebanyak 2.087.025.698 (33%). Berdasarkan data di atas maka Rumah Sakit Pusat Pertamina harus melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana agar dapat meningkatkan efisiensi biaya pembelian obat:

1. Evaluasi Kebijakan Pengadaan Obat
Rumah sakit perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengadaan obat

yang ada. Beberapa hal yang dapat diperhatikan antara lain: Kebijakan formulasi obat: Apakah formulasi obat yang digunakan sudah mencakup obat-obat yang paling efisien dan relevan dengan kebutuhan medis pasien serta melakukan Centralized vs. Decentralized Purchasing: Pengadaan obat yang lebih terpusat dapat mengurangi biaya akibat pembelian ganda atau pembelian oleh beberapa unit yang terpisah. Sebaliknya, pengadaan yang terdesentralisasi memungkinkan pengadaan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing departemen, namun bisa lebih mahal jika tidak dikelola dengan baik.

2. Pengelolaan Inventaris dan Stok Obat
Pengelolaan inventaris obat yang efisien adalah kunci untuk mengurangi

pemborosan. Berikut adalah beberapa langkah untuk mencapainya:

- a. Manajemen Persediaan yang Cermat: Sistem inventory management yang efektif dapat membantu rumah sakit menghindari stok berlebih atau kekurangan obat. Penggunaan sistem perencanaan kebutuhan berbasis permintaan dan forecasting (perkiraan) berdasarkan data penggunaan historis dapat membantu rumah sakit meminimalkan pembelian obat yang tidak diperlukan.
 - b. Perputaran Obat: Menghindari pembelian obat yang tidak digunakan atau tidak habis sebelum tanggal kedaluwarsa. Rumah sakit dapat mengimplementasikan sistem first expired, first out (FEFO) untuk mengelola stok obat dengan lebih baik.
3. Pembelian Secara Kolektif (Bulk Buying)
- a. Rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk melakukan pembelian dalam

jumlah besar untuk obat-obat yang sering

digunakan, guna memperoleh diskon dan harga lebih murah dari pemasok. Pembelian secara kolektif atau melalui groupon buying (kelompok pembelian) dapat memberikan keuntungan harga yang lebih baik.

- b. Kemitraan dengan Pemasok: Rumah sakit bisa menjalin kemitraan jangka panjang dengan pemasok untuk memperoleh harga yang lebih kompetitif dan memastikan ketersediaan obat yang konsisten.
2. Pemanfaatan Teknologi untuk Efisiensi
- a. Rumah Sakir harus melakukan Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (*Hospital Information System, HIS*) yang lebih canggih dapat membantu rumah sakit dalam mengelola pengadaan obat dengan lebih efisien. Berikut adalah beberapa solusi berbasis teknologi

- yang bisa diterapkan:
- b. Sistem Otomatis untuk Pembelian dan Pengadaan Obat: Dengan Sistem Manajemen Pengadaan Obat yang terintegrasi, RSPP dapat mengoptimalkan jumlah obat yang dibeli berdasarkan data konsumsi riil dan mencegah pengadaan obat yang berlebihan atau kurang.
 - c. Penggunaan Sistem Barcode dan RFID: Untuk memonitor pergerakan obat, mencegah pemborosan, serta memastikan penggunaan obat yang tepat.
2. Evaluasi Harga Pasar dan Pemilihan Pemasok
- a. Rumah sakit harus melakukan analisis harga pasar untuk memastikan bahwa obat yang dibeli memiliki harga yang kompetitif dan wajar. Selain itu, memilih pemasok dengan track record yang baik dalam hal kualitas, harga, dan ketepatan pengiriman juga dapat membantu mengurangi biaya.
 - b. Tender dan Negosiasi Harga: Rumah sakit dapat melakukan tender reguler untuk memilih pemasok dengan harga terbaik, serta melakukan negosiasi harga untuk memperoleh diskon atau harga yang lebih baik pada pembelian berikutnya.
3. Pengawasan dan Audit Penggunaan Obat
- a. Pengawasan yang ketat terhadap penggunaan obat akan memastikan bahwa obat yang dibeli digunakan secara efisien dan tidak ada pemborosan dalam penggunaannya.
 - b. Audit penggunaan obat: RSPP dapat melakukan audit penggunaan obat secara berkala untuk memastikan bahwa setiap obat yang dibeli sesuai dengan standar dan tidak ada yang terbuang.
 - c. Pengawasan penggunaan obat oleh dokter: Mengingat keputusan dokter dalam meresepkan obat yang sesuai mengenai pentingnya

penggunaan obat yang tepat dan rasional.

- b. Pelatihan terkait formularium: Tenaga medis perlu dilatih tentang pentingnya kepatuhan terhadap formularium obat, serta bagaimana memilih obat yang sesuai untuk menghindari pembelian obat yang lebih mahal tanpa manfaat yang jelas.

Tabel 4 Analisis hubungan antara kepatuhan (Kebutuhan Klinis) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina Periode dengan formularium rumah sakit sangat berpengaruh, rumah sakit dapat menerapkan sistem pengawasan atau pengingat otomatis untuk memastikan obat yang digunakan sesuai dengan standar yang ada.

4. Mengurangi Pemborosan dengan Pengelolaan Obat Kedaluwarsa
 - a. Pemborosan terkait dengan obat kedaluwarsa adalah masalah yang cukup besar. Rumah sakit perlu mengoptimalkan rotasi stok obat

untuk memastikan obat-obat yang mendekati kedaluwarsa digunakan terlebih dahulu (sistem FEFO).

- b. Pengelolaan Stok Kedaluwarsa: Rumah sakit juga dapat memanfaatkan obat yang hampir kedaluwarsa untuk penggunaan yang lebih cepat atau mendonasikan obat yang masih dapat digunakan untuk program sosial atau kerjasama dengan lembaga lain.

5. Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan

- a. Untuk mendukung penggunaan formularium obat yang sesuai dan mengurangi biaya yang tidak perlu, penting untuk melakukan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis

Berdasarkan table 4 tentang Analisis hubungan antara kepatuhan dari factor (Kebutuhan Klinis) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina menunjukan hasil bahwa kepatuhan dari factor kebutuhan klinis terbanyak adalah kategori patuh sebanyak 4726 (68.5%)

sedangkan tidak patuh sebanyak 2168 (31.5%). Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai p-value 0.022. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan (Kebutuhan Klinis) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat Tabel 5 Analisis hubungan antara kepatuhan (Ketersediaan Obat) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina Periode Januari-Juni 2025

Ketersediaan Oba Total P (sig)			
	N	F	
Ya	5500	79.7 %	5500
Tidak	1394	20.3%	1394
total	6894	100 %	6894

0,014

Tabel : Data statistic yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 5 tentang hubungan antara kepatuhan (Ketersediaan Obat) dalam penggunaan formularium terhadap

peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina menunjukkan hasil bahwa ketersediaan obat masuk kategori ya sebanyak 5500 atau (79.7%), sedangkan tidak tersedia sebanyak 1394 atau 20.3%. Setelah dilakukan uji statistic didapatkan nilai p-value 0.014. Hal inimenunjukkan bahwa adahubungan antara kepatuhan (Ketersediaan Obat) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat. Tabel 6 Analisis hubungan antara kepatuhan (Dukungan Managemen) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina Periode Januari-Juni 2025

Dukungan Total P (sig) Managemen			
	N	F	
Ya	5890	85.4 %	5890
Tidak	1004	14.6%	1004
total	6894	100 %	6894

0,012

Tabel : Data statistic yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 6 tentang hubungan antara kepatuhan (Dukungan Managemen) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian

obat di Rumah Sakit Pusat

Pertamina menunjukkan hasil bahwa 0.012. Hal ini menunjukkan bahwa

Tabel 7 Analisis hubungan antara kepatuhan Kebutuhan Klinis, Ketersediaan Obat dan Dukungan Managemen dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina Periode Januari-Juni 2025

Variable	Mean	Std. Deviation	pValue
Kebutuhan Klinis	2.05	0.866	0.022
Ketersediaan Obat	1.22	0.820	0.001
Dukungan Managemen	2.12	0.892	0.014

Tabel : Data statistic yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 7 tentang analisis hubungan antara kepatuhan Kebutuhan Klinis, Ketersediaan Obat dan Dukungan Managemen dalam

pengunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina menunjukkan hasil bahwa pada variable kebutuhan klinis didapatkan nilai mean 2.05

dengan standar deviasi 0.866.

Hasil uji statistik didapatkan p -value 0.022. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan (Dukungan Manage

0.022. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan (kebutuhan klinis) dalam dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat. Sedangkan pada variable ketersediaan obat didapatkan nilai mean 1.22 dengan standar deviasi 0.820. Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value

0.001. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan obat dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit. Sedangkan pada variable dukungan managemen didapatkan nilai mean 2.12 dengan standar deviasi 0.892. Hasil uji statistik didapatkan nilai p -Value

0.014. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan managemen dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit.

Pada bab pembahasan

peneliti membahas bagaimana kepatuhan penggunaan daftar obat resmi (formularium) berdampak pada penghematan biaya pengadaan obat, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tersebut. Isinya mencakup tinjauan pustaka tentang formularium dan efisiensi biaya obat, metodologi penelitian, hasil analisis data kepatuhan, dan diskusi serta kesimpulan dari temuan yang ada.

1. Analisis hubungan antara Kebutuhan Klinis dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara kepatuhan (Kebutuhan Klinis) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina. Uji statistik menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan nilai p-value 0.022. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan

(Kebutuhan Klinis) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat.

Kepatuhan penggunaan formularium oleh tenaga klinis sangat penting untuk efisiensi biaya pembelian obat di rumah sakit karena formularium berisi daftar obat terpilih yang terjamin mutu, aman, dan terjangkau.

Kepatuhan ini akan mendorong pembelian obat generik dan rasional, mengurangi penggunaan obat mahal di luar formularium untuk kasus umum, dan meminimalkan pemborosan serta biaya yang tidak perlu. Tingkat kepatuhan penggunaan formularium yang stabil di atas 80% menunjukkan keberhasilan implementasi kebijakan formularium di RSPP. Hal ini sejalan dengan teori manajemen formulary yang menekankan pentingnya standar preskripsi untuk menjamin penggunaan obat yang rasional dan efisien (Setiadi, 2018). Peningkatan kepatuhan pada bulan Juni dapat dikaitkan dengan upaya pelatihan ulang dan monitoring kepatuhan

yang lebih intensif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ari N (2020) tentang Tingkat Kepatuhan Dokter (Kebutuhan Klinisi) dalam penulisan resepp berdasarkan forularium. Hasil penelitian didapatkan. Kepatuhan dokter dalam penulisan resep

berdasarkan formularium di depo rawat jalan sebesar 91,73%, tertinggi di bulan Maret dan terendah di bulan Desember. Pada depo rawat inap rata-rata kepatuhannya 94,34% tertnggi di bulan Januari dan terendah di bulan Desember. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Titania (2023) tentang Evaluasi kesesuaian peresepan obat terhadap formularium nasional di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umlah total resep, persentase kesesuaian dihitung. Formularium Nasional menyatakan bahwa 87,65% item obat sesuai untuk diresepkan. Menurut Formularium Nasional, 87,65% item obat sesuai, dan 66,2% lembar resep berada

dalam kondisi baik. Resep Rumah Sakit Sumbawa belum 100% sesuai dengan Formularium Nasional, namun berdasarkan item obat telah melampaui indikator standar resep obat di rumah sakit (lebih dari 80%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan teori terkait peneliti memberikan kesimpulan bahwa Kepatuhan terhadap formularium meningkatkan efisiensi biaya pembelian obat di rumah sakit karena mendorong penggunaan obat generik yang lebih terjangkau, obat yang terbukti efektif dan aman, serta meminimalkan pembelian obat di luar formularium

yang lebih mahal. Kepatuhan juga mendukung proses perencanaan dan pengadaan obat yang lebih tepat sasaran, sehingga mengurangi pemborosan dan meningkatkan ketersediaan obat esensial. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap formularium, yang berfokus pada

pemilihan obat yang tepat dan terjangkau, menjadi kunci untuk mengendalikan pengeluaran obat dan meningkatkan efisiensi biaya di rumah sakit.

2. Analisis hubungan antara Ketersediaan Obat dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan kepatuhan (Ketersediaan Obat) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina. Uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0.014. Hal ini menunjukkan bahwa, ada hubungan antara kepatuhan (Ketersediaan Obat) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat. Ketersediaan obat berdasarkan formularium di akhir tahun lebih rendah dibandingkan di awal tahun dikarenakan

ketidakterediaan obat, terutama obat generik yang masuk ke dalam formularium nasional. Dengan ditentukannya harga jual obat tersebut, pihak industri farmasi lebih mengutamakan produksi rendah untuk obat yang memberikan margin keuntungan rendah, sehingga di akhir tahun tentu stok obat tersebut habis dan dokter akan mengganti dengan obat yang berada di luar formularium (Raharni et al., 2018). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mulia (2019), bahwa ketersediaan obat mempengaruhi kepatuhan penulisan resep berdasarkan formularium rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah (2022) tentang Analisis ketersediaan obat dalam penggunaan formularium di RS Hermina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata RS Hermina di tahun 2022 nilai rasio ketersediaan obatnya masih belum mencapai standar yang ditentukan oleh korporasi. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran berkontribusi pada ketercapaian

rasio peningkatan efisiensi biaya RS

Hermina tahun 2022 secara tidak langsung. Perspektif proses bisnis internal berkontribusi pada ketercapaian ketersediaan obat RS Hermina tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa parameter menunjukkan hasil yang baik, seperti kepatuhan penggunaan formularium, persentase biaya obat kadaluwarsa dan rusak, dan kejadian medication error terkait obat. Perspektif pelanggan kurang berkontribusi pada ketercapaian rasio biaya obat. Peningkatan pertumbuhan pelanggan lebih berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan teori terkait peneliti memberikan pendapat bahwa Kepatuhan terhadap formularium dapat meningkatkan

efisiensi biaya pembelian obat karena formularium berisi daftar obat yang telah dievaluasi berdasarkan mutu, keamanan, dan efektivitas

biaya. Dengan mematuhi formularium, rumah sakit mengurangi pembelian obat-obatan di luar formularium yang seringkali lebih mahal, mendorong penggunaan obat generik yang lebih terjangkau, dan meminimalkan pemborosan akibat obat yang tidak rasional. Selain itu, kepatuhan terhadap formularium obat akan meningkatkan efisiensi biaya pembelian obat di rumah sakit dengan cara mengarahkan pengadaan obat pada obat generik, mengurangi pengadaan obat yang tidak perlu, mengendalikan persediaan, serta mendorong penggunaan obat yang rasional dan efektif, yang semuanya berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pelayanan

pasien yang optimal.

3. Analisis hubungan antara Dukungan Manajemen dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan antara kepatuhan (Dukungan Manajemen) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0.012. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan (Dukungan Manajemen) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat. Kepatuhan terhadap formularium yang didukung manajemen rumah sakit meningkatkan efisiensi biaya pembelian obat karena mendorong pembelian obat generik, mengendalikan penggunaan obat yang tidak perlu, serta memfasilitasi pengadaan obat yang terencana dengan baik, sehingga mencegah

pemborosan dan memastikan ketersediaan obat yang aman dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Driya (2020) tentang analisis dukungan manajemen dalam penggunaan formularium terhadap efisiensi biaya Nasional di Rumah Sakit Umum Hermina Jatinegara Periode Maret 2020. Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan manajemen dalam penggunaan formularium terhadap efisiensi biaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2023) tentang hubungan dukungan manajemen Rumah Sakit terhadap Kepatuhan Penulisan Resep Rawat Jalan Pasien BPJS Subspesialis Terhadap Formularium Nasional (FORNAS) di Rumah Sakit X Depok Periode Januari-Maret 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka kepatuhan dokter subspesialis dalam meresepkan obat sesuai FORNAS periode Januari-Maret 2022 adalah 79,97% dengan rincian pada bulan Januari sebesar 77,26% sesuai dan

22,74% tidak sesuai, bulan Februari 80,79% sesuai dan 19,21% tidak sesuai, bulan Maret 81,87% sesuai dan 18,13% tidak sesuai, angka ini masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, dimana penulisan resep BPJS seluruhnya harus mengacu kepada Formularium Nasional dengan standar 100%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan dengan penelitian terdahulu dan teori terkait, peneliti memberikan pendapat bahwa kepatuhan terhadap formularium, yang didukung oleh manajemen, sangat penting untuk

efisiensi biaya pembelian obat karena mengarahkan pembelian ke obat-obatan yang lebih terjangkau, berkualitas, dan rasional, mengurangi penggunaan obat mahal yang tidak perlu, serta meningkatkan daya tawar pembelian dalam jumlah besar. Manajemen yang mendukung formularium dapat menetapkan kebijakan, mengawasi kepatuhan, dan mendorong penggunaan obat generik untuk mencapai tujuan ini. Kepatuhan terhadap formularium, didukung manajemen, meningkatkan efisiensi biaya pembelian obat dengan memastikan penggunaan obat yang lebih rasional dan terjangkau, mengutamakan obat generik, dan mengendalikan pemilihan obat yang mahal di luar formularium. Dukungan manajemen melalui

perencanaan pengadaan yang baik dan pemantauan yang ketat terhadap penggunaan obat di luar formularium akan mendorong dokter untuk lebih patuh, sehingga pembelian obat lebih efisien dan sesuai anggaran.

4. Analisis Hubungan Antara Kepatuhan Kebutuhan Klinis, Ketersediaan Obat

dan Dukungan Manajemen Dalam Penggunaan Formularium Terhadap Peningkatan Efisiensi Biaya Pembelian Obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan antara kepatuhan Kebutuhan Klinis, Ketersediaan Obat dan Dukungan Manajemen dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variable kebutuhan klinis didapatkan nilai mean 2.05 dengan standar deviasi

0.866. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0.022. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan (kebutuhan klinis) dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat. Sedangkan pada variable ketersediaan obat didapatkan nilai mean 1.22 dengan standar deviasi 0.820. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan obat dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit.

Pada variable dukungan manajemen didapatkan nilai mean 2.12 dengan standar deviasi 0.892. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-Value* 0.014. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan manajemen dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit. Tingkat kepatuhan penggunaan formularium yang stabil di atas 80% menunjukkan

keberhasilan

implementasi kebijakan formularium di RSPP. Hal ini sejalan dengan teori manajemen formulary yang menekankan pentingnya standar preskripsi untuk menjamin penggunaan obat yang rasional dan efisien (Setiadi, 2018).

Peningkatan kepatuhan pada bulan Juni dapat dikaitkan dengan upaya pelatihan ulang dan monitoring kepatuhan yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi (2023) tentang analisis hubungan antara kepatuhan, Kebutuhan Klinis, Ketersediaan Obat dan Dukungan Manajemen dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di RS X. Hasil penelitian didapatkan nilai p-value 0.018. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan, Kebutuhan Klinis, Ketersediaan Obat dan Dukungan Manajemen dalam penggunaan formularium terhadap peningkatan efisiensi

biaya pembelian obat. Kepatuhan terhadap formularium, yang selaras dengan kebutuhan klinis dan ketersediaan obat, serta dukungan manajemen, secara signifikan meningkatkan efisiensi biaya pembelian obat di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan dengan penelitian terdahulu dan teori terkait, peneliti memberikan pendapat bahwa Dengan menggunakan formularium, rumah sakit mendorong penggunaan obat rasional sesuai standar, yang mengurangi pemborosan, meminimalkan penggunaan obat yang tidak perlu atau mahal, dan mencegah pembelian obat berlebih, sehingga biaya pembelian obat menjadi lebih terkontrol dan efisien. Hubungan antara

Kepatuhan Klinis, Ketersediaan Obat, dan Dukungan Manajemen terhadap efisiensi biaya pembelian obat melalui penggunaan formularium di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) adalah bahwa formularium yang efektif, didukung oleh kepatuhan klinis dan manajemen yang kuat, dapat menurunkan pembelian obat di luar formularium (off-formularium), mengoptimalkan ketersediaan obat yang rasional, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi biaya pembelian obat secara keseluruhan.

Selain itu, efisiensi biaya pembelian obat berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan penggunaan formularium. Sesuai teori ekonomi manajemen rumah sakit, efisiensi biaya dapat dicapai apabila penggunaan obat berdasarkan standar yang telah disusun pada formularium. Studi ini membuktikan bahwa peningkatan kepatuhan menurunkan biaya pembelian obat, memperlihatkan

bahwa pengelolaan yang baik dapat memberikan manfaat ekonomi tanpa menurunkan kualitas pelayanan (Ratnasari, 2024). Kepatuhan terhadap kebutuhan klinis dan ketersediaan obat yang terjamin melalui formularium yang didukung manajemen dapat meningkatkan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) dengan mendorong penggunaan obat generik yang lebih rasional dan mengurangi pemesanan obat di luar formularium, sehingga pembelian obat lebih terencana, tepat dosis, dan sesuai kebutuhan pasien. Dukungan

manajemen, terutama dalam menyediakan stok obat sesuai kebutuhan klinis, juga krusial untuk mencegah pemborosan dan memastikan ketersediaan obat yang efektif. Integrasi antara kebutuhan klinis, ketersediaan obat, dan dukungan manajemen dalam penggunaan formularium secara efektif dapat menciptakan sistem pengelolaan obat yang efisien. Hal ini memungkinkan rumah sakit untuk

melakukan pembelian obat yang lebih terencana dan terukur, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina

5. Analisis Faktor Yang Paling Dominan Dalam Penggunaan Formularium Terhadap Peningkatan Efisiensi Biaya

Pembelian Obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina.

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan tentang Faktor Yang Paling Dominan Dalam Penggunaan Formularium Terhadap Peningkatan Efisiensi Biaya Pembelian Obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina didapatkan hasil nilai p-value 0.014 adalah dukungan manajemen Rumah Sakit. Manajemen Rumah Sakit Pusat Pertamina menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung penggunaan formularium melalui berbagai mekanisme terstruktur. Salah satunya adalah dengan memasukkan kepatuhan terhadap penggunaan formularium nasional (FORMNAS) sebagai

salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan yang dipantau secara resmi oleh manajemen RSPP. Ini mencerminkan bahwa manajemen tidak hanya mendukung secara normatif, tetapi juga melakukan monitoring sistematis terhadap tingkat kepatuhan tenaga medis dalam mengikuti formularium yang telah ditetapkan.

Selain itu, RSPP menjalankan pendekatan *Value Based Care* yang berfokus pada pemberian layanan kesehatan dengan basis nilai—yakni memastikan pasien menerima pengobatan yang efektif, aman, dan efisien tanpa pemborosan dan juga pendekatan ini memperkuat peran formularium sebagai instrumen untuk menjamin kualitas, keselamatan, dan efisiensi terapi, sehingga

penggunaannya mendapat dukungan kebijakan serta penguatan melalui visi manajemen rumah sakit.

Berdasarkan hasil wawancara

dengan Manager Farmasi Rumah Sakit Pusat Pertamina di dapatkan hasil bahwa manajemen RSPP telah menunjukkan dukungan substansial terhadap penggunaan formularium melalui kebijakan tertulis dan pengukuran mutu, termasuk aspek kepatuhan terhadap formularium dan penggunaan

obat secara rasional sebagai indikator mutu layanan farmasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Instalasi Farmasi RSPP yang menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian persepan obat dengan formularium rumah sakit tercatat sangat tinggi, yaitu 97,2%, menegaskan efektivitas kebijakan tersebut dalam praktik klinis sehari-hari. Oleh karena itu, dukungan manajemen berupa penyusunan kebijakan, sosialisasi kepada staf medis, serta pengawasan melalui indikator mutu seperti formulasi persepan juga didukung oleh komitmen terhadap Value-Based Care, yang memastikan bahwa pasien menerima terapi yang efektif, aman, dan efisien. Penelitian ini menegaskan bahwa ketika

manajemen menerapkan sistem yang jelas dan terstruktur—seperti formula monitoring dan evaluasi persepan—kepatuhan dokter terhadap penggunaan formularium dapat tercapai dengan tingkat yang sangat tinggi, mencerminkan keselarasan antara kebijakan manajemen dan praktik klinis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan formularium rumah sakit terbukti berhubungan signifikan dengan peningkatan efisiensi biaya pembelian obat di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta, baik dari aspek kebutuhan klinis, ketersediaan obat, maupun dukungan manajemen; dengan demikian, upaya peningkatan kepatuhan sangat penting untuk mendukung efisiensi biaya sekaligus menjaga mutu pelayanan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memperkuat kebijakan pengawasan, melakukan monitoring dan evaluasi rutin, menyediakan edukasi serta pelatihan berkelanjutan bagi dokter dan tenaga farmasi, memanfaatkan sistem informasi elektronik untuk meningkatkan

kepatuhan, serta mendorong keterlibatan multidisiplin dalam penyusunan dan implementasi formularium. Selain itu, penelitian lanjutan baik kuantitatif maupun kualitatif perlu dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dan mengembangkan intervensi yang efektif, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan, praktik klinis, dan penelitian akademik di bidang manajemen farmasi rumah sakit..

REFERENSI

Ambo Intang. Penerapan Sistem Formularium Obat di Rumah Sakit (tesis). Universitas Hasanuddin; n.d. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/26258/1/--ambointang-5424-1-13-ambo-g.pdf> Arizka D, Hidayat A, Widodo W. Kepatuhan penggunaan formularium dan efisiensi biaya obat di Rumah Sakit X. J Farmasi Indones.

2022;15(2):95-102.

Anderson RR, Smith TL. The impact of hospital formularies on prescribing patterns. J Health Econ. 2019;15(3):112-125.

Aprilia, E. (2013). Motivasi Dokter Dalam Penulisan Resep Di Rumah Sakit Risa Sentra Medika, Mataram. Manajemen Pelayanan Kesehatan, 16(01), 24–29. <https://doi.org/10.22146/jmpk.v16i01.6447>

Ambointang MM, Nasir A, et al. Implementation of Drug Formularies System on Public Hospital of Makassar. J Appl Pharm Sci. 2023;5(1):1-13. DOI: 10.55606/jaemb.v5i1.6721

Adawiyah, S. Al, 2022. Analisis

Perencanaan Persediaan Obat Menggunakan Metode Konsumsi dan ROP (Reorder Point) di Instalasi Farmasi Puskesmas Koja, Jakarta Utara Tahun 2022. UPN "Veteran" Jakarta.

Agustini, K., Priyadi, A., Fauziah, N.,

2020. Perencanaan Obat Pasien BPJS Rawat Jalan Dengan Metode Konsumsi Di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1346–1357.
- Aisah, N., Satibi, Suryawati, S., 2019. Evaluasi Pengelolaan Obat Pada Tahap Perencanaan dan Pengadaan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. *Majalah Farmaseutik*, 16(1).
- Amiruddin, E.E., Septarani A, W.I., 2019. Studi Tentang Ketersediaan Obat di Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(11), 60–76.
<https://doi.org/10.36590/jika.v1i2.1>
- ¹ Bakri, N.F., Mebri, C.V.B.N., Dewi, K., 2021. Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Hebeybhulu Yoka Di Kota Jayapura. *Jurnal Agromedicine Unila*, 8(1).
- Baybo, M.P., Lolo, W.A., Jayanti, M., 2022. Analisis Pengendalian Persediaan Obat Di Puskesmas Teling Atas. *Pharmacy Medical Journal*, 5(7), 7–13.
- Departemen Kesehatan RI, 2006. *Pedoman Supervisi dan Evaluasi Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*. Jakarta
- Dewi, I.G.A.K., Phartasutema, I.A.M., Putri, D.W.B., 2020. Gambaran Dan Kajian Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Kota Denpasar Berdasarkan Permenkes Nomor 74 Tahun 2016. *Bali Internasional Scientific Forum*, 1(1), 48–56.
- Erviana, E., Permadi, Y.W., Ningrum, W.A., Muthoharoh, A., 2021. Evaluasi Pengelolaan Sediaan Farmasi Dan Bahan Medis Habis Pakai pada Puskesmas Di Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tahun 2019. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 117–127.
- Fatimah, Gani, S.A., Siregar, C.A., 2022. Pengendalian Persediaan Obat dengan Metode ABC, VEN, dan EOQ

- di Apotek Medina Lhokseumawe. *Industrial Engineering Journal*, 11(1).
- Fatma, Rusli, Wahyuni, D.F., 2020. Evaluasi Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Lau Kabupaten Maros. *Jurnal Farmasi*, 8(2).
- Firmayanthi, A.F., Dewi, D.A.P.S., Arimbawa, P.E., 2023. Analisis Pengendalian Persediaan Obat Dengan Metode ABC dan VEN Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan. *Bali Internasional Scientific Forum*, 4(1).
- Fortunandha, D.K., Intiasari, A.D., Kurniawan, A., 2021. Analisis Perencanaan Obat Di UPTD Farmasi Dinas Kesehatan Kota Depok. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 60–66.
- Ghofar, Manajemen Keselematan Pasien Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pasien. 2022.
- Gozali, D. (2017). Hubungan Kesesuaian Penulisan Resep dengan Formularium Nasional Terhadap Mutu Pelayanan pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Umum di Bandung Relationship between the prescription suitability with the National of care in General Hospital. *Pharm Sci*, 4(1), 49.
<https://doi.org/10.7454/psr.v4i1.3713>
- Huriati, Mutu Pelayanan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Huriati, *Forum Ekonomi*, 24 (1) 2022, 186-194.
- Handayani, R. S., Supardi, S., Raharni, R., & Susyanty, A. L. (2010). Ketersediaan dan persepsian obat generik dan obat esensial di fasilitas pelayanan kefarmasian di 10 Kabupaten/Kota di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(1), 21302.
- Hutin, Y. J. F., Hauri, A. M., & Armstrong, G. L. (2023). Use of injections in healthcare settings worldwide, 2000: literature

- review and regional estimates. *Bmj*, 327(7423), 1075.
- INDONESIA, P. R. (44 C.E.).
- Halida, F., Sudiro, Sugiarto, 2017. Evaluasi Proses Perencanaan Obat Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 5, 6–11.
- Hilmawati, S., Chotimah, I., Dwimawati, E., 2020. Analisis Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas Cipayung Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(4). Iriani, A.D.,
- Hanifa, L., 2021. Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Akuntansi Atas Persediaan Obat Pada Apotek Sejahtera Medical Center. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMBton*, 4(2), 1–14.
- Indrayani T. Pengawasan penggunaan formularium untuk efisiensi pembelian obat (skripsi). Universitas Indonesia; 2018. Available from: <https://lib.ui.ac.id/hasilcari?metho>
- [d=](https://lib.ui.ac.id/hasilcari?metho)
[similar&query=20128170&start=12](https://lib.ui.ac.id/hasilcari?metho)
[0 &lokasi=lokal](https://lib.ui.ac.id/hasilcari?metho)
- Indah Shofiyah, Indra Bastian. Pengaruh Dana Kapitasi dalam Meningkatkan Kualitas Layanan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Yogyakarta. Jurnal Reksa [Internet]. 2021.
- JICA, Kemenkes RI, 2010. Materi Pelatihan Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/ Kota. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas.
- Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019b. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019b. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/813/2019 Tentang Formularium Nasional. Kementerian

- Kesehatan RI, Jakarta.
- Kaparang, P. C. (2024). Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Antibiotika pada Pengobatan Pneumonia Anak di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado Periode Januari- Desember 2013. PHARMACON, 3(3).
- KeMenkes, R. I. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kristiyowati, A. D. (2021). RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT DITINJAU DARI INDIKATOR PERESEPAN WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO) DI RUMAH SAKIT IMC PERIODE JANUARI-MARET 2019. PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 277– 286.
- Kusumahati, E., Anggadiredja, K., & Lustiani, L. (2017). Evaluasi Kesesuaian Peresepan Obat Rawat Jalan Terhadap Formularium Obat Pada Salah Satu Provider Asuransi Kesehatan Komersil Di Bandung. Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian, 2(1), 18–24. Medicines, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Penyusunan Formularium Rumah Sakit. Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan; 2020
- Smith, S. M., O'Kelly, S., & O'dowd, T. (2018). Gaining Insights into The Implementation of Clinical Guidelines In The Primary Care Setting. The British Journal of General Practice, 68(675), E800-E809.
- Kemenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/Menkes/200/2020 tentang Pedoman Penyusunan Formularium Rumah Sakit. Kemenkes RI.

- Kemenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter Dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, Dan Unit Transfu. Menkes RI.
- Lestari, T. (2019). Analisa Kesesuaian Peresepan Obat Pasien Bpjs Kesehatan Dengan Formularium Nasional Di Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Farmagazine*, VI, 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47653/farm.v6i2.144>
- Limanto D, et al. Formulary compliance and patient satisfaction: a 5-year cohort study. *BMJ Open Qual*. 2023;12:e002345. Suryadi A, et al. Barriers to formulary adherence in Indonesian hospitals. *Asian J Health Policy*. 2023;8(2):45-59.
- Muliawan A, Handayani R. Pengendalian inventaris obat dan efisiensi pembelian di rumah sakit. *J Farmasi Manajemen RS*. 2019;7(3):115-123.
- Nursanti, B., & Heryani, Y. (2021). Evaluasi Kesesuaian Penulisan Resep Pasien Non Bpjs Rawat Jalan Dengan Formularium Rumah Sakit Islam Bogor Periode Oktober – Desember 2019. *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.47219/ath.v6i2.126> Pratiwi, W. R., Kautsar, A. P., & Nurul Fatimah Agus, A., Astari, C., & Hurria. (2023). Perencanaan Persediaan Obat dengan Metode Analisis ABC-VEN di Instalasi Farmasi RS “Y” Kota Palopo. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan*, 12(2), 116–128.
- Penelitian Kolaboratif. Optimizing Antibiotic Use in Indonesia: A Systematic Review. *The Lancet* [Internet]. 2022
- Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2015, Tentang Pemberian Informasi Harga Eceran Tertinggi Obat, 2015
- Ratnasari. Estimasi total inventory cost (TIC) pada pengadaan obat di institusi kesehatan. UIN Jakarta

- Repository. 2024 [cited 2025 Jul 20]. Available from: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37263/1/RATN_ASARI-FKIK.pdf
- Pamela Dina Sintia, Fitriansyah Andrie, Suratini Sri, & Jerubu Bernadeta Dina. (2019). Pedoman Penyusunan Rencana Kebutuhan Obat Dan Pengendalian Persediaan Obat Di Rumah Sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Putra H, Sari L, Rahayu D. Pengaruh kepatuhan formularium terhadap efisiensi biaya pembelian obat di RS swasta Jakarta: studi kuantitatif. J Kesehatan Masyarakat. 2021;16(2):102-109
- ResearchHub. Pengaruh Addendum Formularium Rumah Sakit dan Kepatuhan Dokter terhadap Efisiensi Persediaan Farmasi di Rumah Sakit BSH. J Manajemen obat rumah sakit dan efisiensi biaya: studi kasus RS rujukan di Indonesia. J Manajemen Kesehatan. 2020;10(1):45-53.
- Siregar, J. I., Silitonga, E. M., Nababan, D., Nainggolan, C. R., Studi, P., Kesehatan, M., Pascasarjana, D., & Sari, U. (2023). Analisis Pengelolaan Obat Di Unit Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karo. PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(3), 16226–16242.
- Supriyanto Stefanus, & Damayanti Nyoman Anita. (2007). Perencanaan dan Evaluasi. Surabaya: Airlangga Universty Press
- Sari N, Wahyu T. Efisiensi pembelian obat dengan pendekatan pengendalian formularium. J Farmasi Terapan. 2019;8(1):66-72.
- Sari RS, Putra IM, Wibowo Y. Pengaruh Addendum Formularium Rumah Sakit dan Kepatuhan Dokter terhadap Efisiensi Persediaan Farmasi di Rumah Sakit BSH. J

- Farm Klinik. 2024;8(2):101-115.
- Smith M, Jones A. Strategies for improving formulary adherence among prescribers: a systematic review. Health Policy. 2020;124(12):1297-1305.
- Syuhada, Rukaya, B. E., & Lestari, I. (2021). Evaluasi Ketaatan Peresepan Berdasarkan Formularium di Apotek Rawat Jalan Rumah Sakit. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 20(2), 66–72.
<https://doi.org/10.33221/jikes.v20i2.995>
- Suryadi A, et al. Barriers to formulary adherence in Indonesian hospitals. Asian J Health Policy. 2023;8(2):45- 59.
- Titaniah Nabilah, Evaluasi kesesuaian peresepan obat terhadap formularium nasional di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa tahun 2021, Sasambo Journal of Pharmacy 4(1):14-18, 2023
- Yuliana E, Fitriani R, Sulastri S. Rasionalitas Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator WHO di Rumah Sakit Pusat Pertamina. JKPharm. 2024;12(3):210-222.
- Yululano, Y. J., Lolo, W. A., & Rundengan, G. (2020). Evaluation Of Implementation Of Writing Generic Drug Prescription In Outpatient Bpjs Patient At Manado Bhayangkara Hospital Evaluasi Pelaksanaan Penulisan Resep Obat Generik Pada Pasien BPJS menggantikan sejumlah lembaga jaminan sosial yang ada di Indonesia. 9(November), 551–557.
<http://dx.doi.org/10.47653/farm.v6i2.144>
- Yuliana R, Saputra A. Analisis formulary compliance dan dampaknya terhadap biaya farmasi di rumah sakit. J Ilmiah Kesehatan. 2021;12(4):230-238.
- World Health Organization. Promoting rational use of medicines: core components. WHO Policy Perspectives on Medicines. 2002;5. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/>

[1066 5/68395](#)

William N Jones. Formularies, Costs, and Quality of Care. PMC National Library of Medicine [Internet]. 2018 [cited 2025 Jul 11]

W. H. O. E. (2019). Pharmaceutical Policies: Medicines use in primary care in developing and transitional countries: Fact Book summarizing results from studies reported between

WHO. Essential Medicines Standards 2025. Geneva: World Health Organization; 2025.